

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Pertama, terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Sosiologi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran simulasi sosial secara keseluruhan baik pada kelompok siswa dengan interaksi sosial koperatif maupun interaksi sosial kompetitif lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Sosiologi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian model pembelajaran simulasi sosial lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Sosiologi guna meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa tanpa memperhatikan adanya perbedaan interaksi sosial.

Kedua, rata-rata hasil belajar Sosiologi siswa dengan interaksi sosial koperatif secara keseluruhan baik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran simulasi sosial maupun model pembelajaran konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Sosiologi siswa dengan interaksi sosial kompetitif.

Ketiga, hasil perhitungan analisis varians menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan interaksi sosial, dimana rata-rata hasil belajar Sosiologi siswa dengan interaksi sosial koperatif lebih baik menggunakan model pembelajaran simulasi sosial dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, rata-rata hasil belajar Sosiologi siswa dengan interaksi sosial kompetitif lebih baik

menggunakan model pembelajaran konvensional dibandingkan dengan model pembelajaran simulasi sosial.

B. Implikasi

Pertama, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi Sosiologi. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar Sosiologi. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila model yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar Sosiologi siswa MAN Kisaran lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran simulasi sosial dari pada model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran simulasi sosial lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Sosiologi, karena dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran simulasi sosial, siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran. Kekhasan dari model pembelajaran simulasi sosial adalah pada kegiatan mensimulasikan atau memerankan topik materi ajar dengan mengangkat masalah-masalah yang ada di masyarakat.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar Sosiologi berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan model pembelajaran simulasi sosial. Dengan menggunakan model pembelajaran simulasi sosial diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran Sosiologi dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan model pembelajaran simulasi sosial maka guru harus terlebih dahulu dituntut memahami tahapan-tahapan yang terdapat dalam model pembelajaran simulasi sosial.

Kedua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa berpengaruh terhadap hasil belajar Sosiologi. Siswa dengan interaksi sosial kooperatif secara rata-rata mempunyai hasil belajar Sosiologi lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa dengan interaksi sosial kompetitif. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa interaksi sosial signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa. Interaksi sosial yang dipilah atas interaksi sosial kooperatif dan interaksi sosial kompetitif ditentukan dari hasil skor hasil angket interaksi sosial yang peneliti rancang. Siswa dengan interaksi sosial kooperatif memiliki karakter dalam belajar secara bersama-sama dan melatih diri dengan teman-temannya secara terus menerus sehingga dapat menemukan jawaban atas permasalahan. Dengan demikian konsekuensinya apabila siswa dengan interaksi sosial kooperatif tentu akan maksimal pula pencapaian hasil belajar Sosiologi, sebaliknya siswa dengan interaksi sosial kompetitif dengan karakter belajar individual maka tingkat pencapaian belajarnya kurang maksimal.

Konsekuensi logis dari pengaruh interaksi sosial terhadap hasil belajar Sosiologi berimplikasi kepada guru pengampu mata pelajaran Sosiologi untuk melakukan identifikasi dan prediksi didalam menentukan interaksi sosial yang dimiliki siswa. Apabila interaksi sosial siswa dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan model-model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, disamping itu juga guru dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan interaksi sosial tinggi digabungkan dengan siswa dengan karakteristik interaksi sosial kompetitif agar terjalin komunikasi dan saling ketergantungan positif diantara mereka. Dengan demikian siswa diharapkan secara bersama-sama dalam komunitasnya mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Disamping itu siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting bukan karena diberitahukan oleh orang lain (guru).

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari segi interaksi sosial mengisyaratkan guru dalam memilih model pembelajaran harus mempertimbangkan interaksi sosial. Dengan adanya interaksi sosial dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu model pembelajaran yang diterapkan guru akan efektif atau tidak tergantung dari karakteristik siswa.

Perbedaan interaksi sosial juga berimplikasi kepada guru di dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Bagi siswa dengan interaksi

sosial kooperatif hal tersebut tidaklah menjadi sebuah kesulitan bagi guru dalam motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi bagi siswa dengan interaksi sosial kompetitif maka guru perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu didalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Dapatlah dimaklumi bahwa pemberian motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa akan efektif apabila hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tercipta dan terjalin secara kondusif sebelumnya. Secara khusus bagi siswa-siswa yang berkesulitan belajar maka guru Sosiologi dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling (BK) untuk menanganinya.

Perbedaan interaksi sosial ini juga berimplikasi kepada guru di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan dan mengarahkan dengan membentuk kelompok belajar atau kelompok diskusi di dalam kelas dimana siswa saling memberikan bantuan kepada siswa dengan kemampuan rendah, dengan demikian kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan kemampuan rendah dapat terbantu dalam memahami materi pelajaran.

Ketiga, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi model pembelajaran dan interaksi sosial terhadap hasil belajar Sosiologi. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan interaksi sosial kooperatif dan dibelajarkan dengan model pembelajaran simulasi sosial secara rata-rata mempunyai hasil belajar Sosiologi yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sedangkan bagi siswa dengan interaksi sosial kompetitif secara rata-rata hasil belajar Sosiologi yang dibelajarkan dengan model pembelajaran simulasi sosial tidak lebih tinggi dibandingkan

dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat dipahami bahwa model pembelajaran simulasi sosial lebih tepat digunakan bagi siswa yang memiliki karakteristik interaksi sosial kooperatif, sedangkan model pembelajaran konvensional lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik interaksi sosial kompetitif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Sosiologi dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan interaksi sosial yang dimiliki siswa. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar Sosiologi itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu model pembelajaran dan interaksi sosial perlu menjadi perhatian sekaligus.

Konsekuensi logis dari interaksi model pembelajaran dan interaksi sosial berimplikasi kepada guru dan siswa. Untuk guru, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan model pembelajaran simulasi sosial dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar Sosiologi. Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan interaksi sosial dengan tekun belajar dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk berkomitmen dan konsisten dalam belajar.

Selanjutnya secara khusus temuan pada penelitian ini memberikan implikasi kepada:

Pertama, Majelis Pendidikan Daerah (Mapenda) Departemen Agama Kabupaten Asahan agar melakukan pendidikan dan pelatihan model pembelajaran simulasi sosial terhadap guru-guru karena melalui penelitian yang dilakukan ini ditemukan sebagian besar

dari guru yang ada di MAN Kisaran belum mengenal model pembelajaran simulasi sosial. Hal ini terindikasi ketika peneliti mengajukan penelitian mengenai model pembelajaran simulasi sosial, para guru bertanya seperti apa model pembelajaran simulasi sosial tersebut dan bagaimana melaksanakannya di kelas. Langkah lain yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan guru terhadap penguasaan model pembelajaran simulasi sosial yang dapat dilakukan oleh Mapenda Departemen Agama Kabupaten Asahan jika alternatif pertama yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan tentang model pembelajaran tidak dapat dilaksanakan karena mungkin keterbatasan anggaran adalah dengan memberikan buku-buku tentang model pembelajaran simulasi sosial ke madrasah-madrasah agar dapat dipelajari guru-guru. Diharapkan melalui penyaluran buku-buku tersebut guru-guru dapat mempelajarinya dan mendiskusikannya secara bersama-sama di madrasah untuk kiranya dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Kedua, temuan penelitian ini memberikan implikasi kepada pengawas rumpun mata pelajaran sosial ada di lingkungan Kantor Departemen Agama Kabupaten Asahan, dimana menjadi kewajiban dan tanggung jawab seorang pengawas rumpun mata pelajaran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru yang berada dibawah pengawasannya tentang peningkatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran simulasi sosial karena melalui penelitian ini telah terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar khususnya bidang studi Sosiologi. Tentunya dalam hal ini pengawas rumpun mata pelajaran sosial terlebih dahulu harus menguasai seluk beluk model pembelajaran simulasi sosial, karena sungguh ironis jika pengawas rumpun mata pelajaran

sosial yang berkewajiban memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru tidak menguasai tentang model pembelajaran tersebut.

Ketiga, temuan ini berimplikasi kepada penyelenggara madrasah dalam hal ini kepala madrasah. Sebagaimana diketahui bahwa penerapan model pembelajaran simulasi sosial harus didukung dengan ketersediaan alat-alat atau media pembelajaran yang cukup memadai, untuk itu ketersediaan alat-alat atau media pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran menjadi tanggung jawab penyelenggara madrasah secara umum dan guru secara khusus. Untuk itu diharapkan penyelenggara madrasah menyediakannya atau paling tidak berupaya mengusahakannya melalui permintaan kepada instansi terkait, atau bisa juga dilakukan pemenuhan alat-alat atau media pembelajaran itu dianggarkan dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah.

Keempat, temuan penelitian ini juga memberikan implikasi kepada penulis/pengarang buku Sosiologi dan penerbit buku agar kiranya dapat menyajikan model pembelajaran simulasi sosial dalam penerbitan buku pada tahun-tahun yang akan datang sehingga guru dan siswa menemui variasi model pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran Sosiologi, karena berdasarkan kajian yang ditemukan pada penelitian ini pembelajaran Sosiologi yang terlihat pada buku-buku teks pelajaran yang digunakan di MAN Kisaran masih didominasi dengan buku-buku teks pelajaran yang menerapkan pembelajaran konvensional. Hal ini didasari bahwa luasnya cakupan dan objek mata pelajaran Sosiologi maka dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mendeskripsikan urutan pembelajaran secara rinci, mendefinisikan dan memahami konsep-konsep secara terstruktur, memahami teori-teori dalam melakukan evaluasi dan menganalisis

perkembangan kemajuan iptek sehingga dapat mengasosiasikannya dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.

Keempat, temuan penelitian ini juga mengisyaratkan implikasi kepada penyelenggara pendidikan seperti Unimed, IAIN SU Medan maupun perguruan tinggi swasta lainnya yang memiliki fakultas pendidikan yang mencetak calon-calon guru agar memberikan model pembelajaran simulasi sosial dalam kurikulum pengajarannya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada calon guru tentang pembelajaran lebih komprehensif yang tentunya merupakan bekal nantinya di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Pembekalan mahasiswa dalam menerapkan model pembelajaran dapat direncanakan dalam kegiatan micro teaching maupun kegiatan praktek pengalaman lapangan.

C. Saran-Saran

1. Kepada guru agar memperhatikan strategi pembelajaran yang diterapkan yakni pada siswa dengan interaksi sosial kooperatif lebih baik diajar dengan model pembelajaran simulasi sosial, sedangkan bagi siswa dengan interaksi sosial kompetitif lebih baik diajar dengan strategi konvensional.
2. Kepada pihak penyelenggara pendidikan di MAN Kisaran agar dapat mensupport guru dalam melaksanakan pembelajaran variatif yang disesuaikan dengan karakteristik interaksi sosial siswa dan mensupport dalam penyediaan media dan alat pelajaran.

3. Kepada pihak penulis buku materi ajar bidang studi Sosiologi agar mencantumkan strategi pembelajaran variatif, hal ini dilakukan untuk mengadopsi karakteristik siswa yang beragam.
4. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang strategi pembelajaran yang diterapkan dalam seni hendaknya memperluas jumlah sampel dan menambah variabel-variabel yang dikontrol sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam bidang studi Sosiologi.